

Naskah Publikasi
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARYAWAN PT. BRANTAS
ABIPRAYA JAKARTA DALAM BERSEDEKAH

The Factors that Affecting Employees of PT. Brantas Abipraya Jakarta in Charity

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh

AMIRIL HUNafa

13423068

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARYAWAN PT.
BRANTAS ABIPRAYA JAKARTA DALAM BERSEDEKAH

Oleh :

Amiril Hunafa

13423068

Pandangan yang telah Islam berikan untuk kehidupan umat muslim tentang berbagi hartanya kepada yang membutuhkan salah satunya melalui adanya anjuran Allah SWT dan Rasul agar mengamalkan sedekah. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi karyawan PT. Brantas Abipraya dalam bersedekah yang khususnya faktor pendapatan, pengetahuan, dan lingkungan kerja.

Adanya kesadaran beragama yang baik pada perusahaan, dan ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi seorang karyawan PT. Brantas Abipraya dalam bersedekah menjadi acuan peneliti untuk melakukan lebih jauh penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT. Brantas Abipraya yang bertempat di Jalan DI Panjaitan Kav 14, Cawang, Jakarta Timur, 13340. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi, uji simultan, uji parsial. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang.

Berdasarkan hasil olah data dari ketiga variabel, variabel pendapatan menunjukkan nilai t hitung $-2,284 <$ dari t tabel 2,387. Oleh karena itu bisa disimpulkan dari hasil penelitian yang diteliti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(-2,284 < 2,387)$. Maka hal tersebut menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bersedekah. Sedangkan variabel pengetahuan menunjukkan nilai t hitung $3,033 >$ dari t tabel 2,387 dan variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai t hitung $7,102 >$ dari t tabel 2,387. Oleh karena pada kedua variabel tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $(3,033 > 2,387)$ dan $(7,102 > 2,387)$. Maka hal tersebut menunjukkan pengetahuan dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bersedekah karyawan.

Kata Kunci : PT. Brantas Abipraya, Pendapatan, Pengetahuan, Lingkungan Kerja, Keputusan Bersedekah

ABSTRACT

THE FACTORS THAT AFFECTING EMPLOYEES OF PT. BRANTAS ABIPRAYA JAKARTA IN CHARITY

By :

Amiril Hunafa

13423068

The views that given by Islam about sharing their wealth to those who need one of them through the presence of Allah SWT and Rasulullah SAW advice to practice alms. This research analyze some factors that are particularly income factor, knowledge factor and workplace factor.

The existence of a good and the desire to know the factors that affect the employees of PT. Brantas Abipraya Jakarta in giving alms become a reference researcher to conduct further this research. This research was conducted in head office of PT. Brantas Abipraya Jakarta which located in DI Panjaitan street, Lots 14, Cawang, East Jakarta, 13340. The methodology used in this research are regression analysis, simultaneous test, and partial test. 66 people were taken as samples for this research.

Based on the results of the data from three variables, the income variable shows the score of t-count $-2,284 < \text{than } t \text{ table } 2,387$. Therefore it can be concluded from the results of this research investigated that the score of t-count is smaller than t-table that is $(-2,284 < 2,387)$. It shows that income doesn't significantly influence of the decisions to giving alms. While the knowledge variable shows the score of t-count $3,033 > \text{than } t\text{-table } 2,387$ and workplace variable shows the score of t-count $7,102 > \text{than } t\text{-table } 2,387$. Because of the two variables, the result can be concluded that the score of t-count bigger than score of t-table which is $(3,033 > 2,387)$ and $(7,102 > 2,378)$. The result shows that the knowledge and workplace significantly affect the employee's decisions to giving alms.

Keyword : PT. Brantas Abipraya Jakarta, Income, Knowledge, Workplace, Decisions to giving alms

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang multi-dimensional. Islam memberikan pandangan, keyakinan, dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi segala masalah didunia, dan mengantarkan kepada kehidupan kekal bahagia di akhirat kelak. Dalam konteks inilah Islam memberikan tekanan pada keseimbangan kehidupan, yakni memandang kehidupan di dunia sama pentingnya dengan kehidupan di akhirat kelak. Selain itu, Islam pun memandang kehidupan individu sama pentingnya dengan pembangunan kehidupan sosial, mencari nafkah untuk kehidupan dunia sama pentingnya dengan pergi ke masjid untuk beribadah. Maka perlu diingat bahwa didalam harta itu terdapat hak yang harus diberikan kepada mereka yang kurang beruntung dan derajat dalam kemiskinan (Laksono, 2016).

Menurut Khasanah dalam Laksono (2016) dengan demikian Islam adalah agama yang menawarkan pandangan hidup seimbang dan terpadu untuk mengantarkan kepada kebahagiaan hidup melalui aktualisasi keadilan sosial ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat. Disisi lain, Islam juga mempunyai misi untuk menegakkan keharmonisan antar kebutuhan moral dan material. Islam pun menyampaikan ajaran bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja keras supaya terhindar dari kemiskinan dan dapat mencukupi kebutuhan dirinya, dan lebih lanjut agar dapat mengeluarkan sedekah. Dalam Islam, mereka yang tidak berkecukupan mempunyai hak sosial atas kebutuhan mereka. Sebagai mana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al:Ma'aarij, 70 ayat 24-25 :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّغْلُومٌ ... لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan orang-orang yang didalam hartanya tersedia bagian tertentu, terdapat bagian bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”.

Pandangan yang telah Islam berikan untuk kehidupan umat muslim tentang berbagi hartanya kepada yang membutuhkan salah satunya melalui adanya anjuran Allah SWT dan Rasul agar mengamalkan sedekah.

Sedekah merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang bernilai sosial (*Maliyah ijtimah iyyah*). Sedekah memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Sedekah merupakan bagian dari kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menysihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim. Sedekah merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedekah bisa disebut sebagai ibadah sosial. Ibadah sosial merupakan ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga diharapkan dapat meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan dalam masyarakat.

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. *Shadaqoh* berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar (Mirza, 2013). Menurut Iskandar dalam Mirza (2013) makna

sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu. Rasulullah bersabda yang artinya,

”Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah bersabda: Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim, al-Ahaadiits ash-Shahihah, Nashiruddin al-Albani)

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan memper-erat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah juga tercantum dalam Al-Qur’an dan Hadits, sebagaimana dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : *“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah atau berbuat kebaikan atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”*.

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bersedekah akan didoakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan, dan menerima sedekahnya. Semua

berharap agar orang-orang yang bersedekah selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT (Mirza, 2013).

Thobroni dalam Mirza (2013) mengemukakan bahwa orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.

Mengingat kemajuan peradaban manusia berdampak pada sektor penghidupan di era modern sekarang ini menjadi semakin beragam. Makin banyak jenis-jenis pekerjaan atau profesi yang ada tentu juga berdampak pada meningkatnya sumber pendapatan masyarakat. Namun, dari banyaknya pekerjaan dan profesi yang ada belum menjamin karyawan atau pekerja yang sudah memiliki kondisi ekonomi yang baik untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bersedekah.

Berangkat dari masalah yang ada, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan sehari-hari seseorang, misalnya saja lingkungan kerja atau tempat tinggal yang kurang religius, kurang sadarnya masyarakat muslim terhadap sedekah, dan tidak adanya pendalaman pengetahuan yang diberikan tentang agama, maka hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat atau karyawan untuk bersedekah.

Namun di sisi lain dari fenomena yang ada, kita juga dapat mengetahui bahwa telah banyak di dengar pengalaman seseorang yang memiliki kehidupan dan usaha sukses karena gemar mengamalkan sedekah. Ini berarti sedekah juga telah dikenal dan diamalkan dengan baik oleh seseorang maupun sebuah perusahaan.

Salah satu perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan zakat, infak, sedekah di lingkungannya adalah PT. Brantas Abipraya. Sejak tahun 2008 melalui

Keputusan Direksi nomor : 107/D/KPTS/X/2008 tanggal 20 Oktober 2008, yang mana dalam keputusan tersebut menghimbau untuk keaktifan Badan Koordinasi Dakwah Islam selaku pengelola internal perusahaan maka karyawan agar menyisihkan sebagian hartanya untuk zakat, infak, dan sedekah. Setelah observasi pra penelitian yang penulis lakukan di perusahaan tersebut, menurut bapak Joko Triyono selaku salah satu karyawan perusahaan tersebut mengemukakan bahwa sejak adanya surat keputusan saat itu insan PT. Brantas Abipraya terpacu untuk bersedekah walaupun tanpa ada bonus yang diterima langsung dari perusahaan. Contohnya seperti pada saat memasuki bulan Ramadhan, karyawan PT. Brantas Abipraya dengan senang hati menyumbangkan sebagian hartanya untuk kegiatan buka bersama di Masjid Baitul Muhajirin yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Begitu juga pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri secara sukarela karyawan menyumbangkan uang, baju muslim, dan sarung kepada Badan Koordinasi Dakwah Islam yang kemudian mengelolanya.

Hal yang lebih lanjut dikemukakan apabila ada pembagian bonus tahunan yang diberikan oleh perusahaan, maka karyawan dengan keikhlasan hatinya menyisihkan bonus akhir tahunnya untuk sedekah dan diserahkan kepada Badan Koordinasi Dakwah Islam yang selanjutnya dari pihak tersebut menyalurkannya untuk BAZIS DKI Jakarta, sumbangan anak yatim, beasiswa bagi anak karyawan yang kurang mampu, bantuan renovasi masjid maupun pesantren di Jabodetabek, dan kegiatan dakwah lingkungan kantor lainnya.

Fenomena menarik lain yang dijelaskan oleh bapak Joko Triyono bahwa kesadaran beragama yang lumayan baik di lingkungan PT. Brantas Abipraya, sering di setiap kesempatan setelah shalat fardhu dilaksanakan di masjid kantor pusat terdapat pihak-pihak pengurus masjid, pesantren, atau santunan anak yatim sekitar lingkungan kantor yang datang untuk meminta bantuan sedekahnya, dan dengan sukarela jamaah yang kebanyakan dari karyawan PT. Brantas Abipraya mengeluarkan sedekahnya kepada pihak peminta sumbangan tersebut.

Dengan sering adanya pihak yang datang untuk meminta bantuan sedekah ke lingkungan perusahaan tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kesadaran karyawan terhadap pentingnya sedekah sudah cukup baik. Dan hal

tersebut tentu memiliki faktor yang melatarbelakangi sehingga karyawan gemar mengamalkan sedekah.

Jika disadari, dari beberapa kantor pusat BUMN bidang konstruksi yang terdapat di Jakarta seperti PT. Wijaya Karya, PT. Waskita Karya, PT. Adhi Karya, PT. Pembangunan Perumahan, PT. Hutama Karya, PT. Istaka Karya, PT. Brantas Abipraya, dan PT. Amarta Karya. Terdapat fenomena yang tidak kalah penting yaitu hanya PT. Brantas Abipraya yang memiliki masjid di lingkungan kantor pusatnya yaitu Masjid Baitul Muhajirin. Dan dari penjelasan bapak Joko Triyono bahwa masjid itu dibangun atas inisiatif kepala perusahaan pada tahun 2008 dan banyak menggunakan dana yang dihasilkan dari sedekah seluruh karyawannya yang pada saat itu terkumpul kurang lebih senilai 800 juta rupiah.

Hal ini tentu menjadi suatu kelebihan suatu perusahaan PT. Brantas Abipraya itu sendiri, dampak dari kesadaran bersedekah yang baik di lingkungan kerja sehingga pada saat itu dapat mengumpulkan dana untuk pembangunan masjid di lingkungan kantornya. Dan tentunya menambah fasilitas yang memadai bagi karyawan itu sendiri untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim di lingkungan perusahaan.

Berangkat dari faktor menarik yang telah dijelaskan di atas hal tersebut menjadi perhatian dan acuan peneliti untuk meneliti lebih jauh dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penggerak dalam diri karyawan PT. Brantas Abipraya dalam mengamalkan sedekah.

Diketahui dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian atau sedekah adalah penelitian yang dilakukan oleh Patricia Hughes dan William Luksetich yang berjudul "*Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan permanen keluarga memiliki efek yang positif kuat dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga.

Hal lain yang dapat penulis ambil kesimpulan pada penelitian sebelumnya tentang sedekah, penelitian terdahulu mengemukakan banyak faktor yang dapat mendorong seseorang dalam mengamalkan sedekah, salah satunya yaitu adalah kadar pengetahuan seseorang itu sendiri tentang pentingnya sedekah. Pada sisi

yang lain, seseorang yang memahami bahwa masih ada orang lain yang kekurangan dan perlu di bantu, maka hal itu mendorong seseorang tersebut untuk menyedekahkan hartanya walaupun dirinya sendiri pun mungkin masih berkekurangan.

Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi seorang karyawan tergerak menjadi pribadi yang dermawan adalah karena faktor lingkungan sehari-hari atau disebut lingkungan kerjanya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai rohani yang didapatkan, kebiasaan baik, dan empati yang tinggi terhadap sesama maka hal tersebut dapat membentuk kebiasaan yang kemudian menjadi budaya baik bagi pribadi seorang karyawan dalam mendermakan hartanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen (Pendapatan, Pengetahuan, dan Lingkungan Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku Bersedekah). Penelitian ini berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dalam Bersedekah.**

B. Kerangka Teori

1. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang mana berkaitan dengan pembahasan peneliti. Namun terdapat berbagai perbedaan, dilihat dari pembahasan maupun objek yang dikaji dalam penelitian. Untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah :

Penelitian Patricia Hughes, dan William Luksetich (2007) yang berjudul *Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan permanen keluarga memiliki efek yang positif kuat dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga.

Penelitian Tuti Alawiyah (2009) yang berjudul *Korelasi Perbuatan Beramal Dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan

Hampir separuh (49.1 %) dari responden menyatakan bahwa mereka memberikan sumbangan untuk mentaati perintah Allah, seperempat (25.2 %) termotivasi oleh ajaran agama, dan 13.5 % menyatakan bahwa memberikan sumbangan adalah kebiasaan sosial.

Penelitian Sri Maulida (2013) yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi religiusitas terhadap perilaku beramal masih kecil dibandingkan dengan variabel lain diluar model penelitian.

Penelitian Debra Mesch, Kathryn Steinberg, dan Patrick M. Rooney (2006) yang berjudul *The effects of race, gender, and marital status on giving in and volunteering in Indiana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status menikah berhubungan dengan jumlah sumbangan yang lebih besar, dan bahwa wanita lajang cenderung memberikan sumbangan lebih banyak daripada pria lajang.

Penelitian Ross Gittel, dan Edinaldo Tebaldi (2006) yang berjudul *Charitable Giving: Factors Influencing Giving in U.S. States*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian (amal sedekah) yang diberikan oleh rumah tangga di Amerika Serikat adalah cukup signifikan besarnya. Hasil penelitian ini mendapatkan temuan yang mengkonfirmasi temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dampak dari faktor ekonomi, demografis dan sosiologis terhadap amal sedekah di berbagai negara bagian di Amerika Serikat.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Sedekah

Menurut Sanusi (2009) sebagaimana ditulis dalam buku “*The Power Of Sedekah*” secara istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.

b. Faktor-faktor Penentu Pembayaran Sedekah

1) Pendapatan

Pendapatan menurut Baridwan (1997) adalah aliran kas masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu / periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Definisi pendapatan yang dijelaskan diatas hampir seluruhnya mempunyai pengertian yang sama, hal ini sejalan dengan istilah pendapatan yang dipakai IAI dalam buku standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut: pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus naik itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2) Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoharjo (2003) adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu orang lain. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki, yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan

berkemampuan untuk mengarahkan tindakan (Wikipedia, 2017, Arti Kata Pengetahuan).

3) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja menurut Nitisemito (1991) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Indikator-indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut: pewarnaan, kebersihan, penerangan, pertukaran udara, musik, keamanan dan kebisingan. Nitisemito (1991) juga menambahkan bahwa keadaan yang mendukung lingkungan kerja adalah suasana kerja yang menyenangkan, tingkat otoriter atasan karyawan dalam bekerja, tingkat sumber saran dalam kelompok, kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, ketentraman, dan ruangan atau tempat di mana ia bekerja. Lingkungan kerja akan menentukan kenyamanan seseorang dalam bekerja. Semakin baiknya lingkungan kerja akan mengakibatkan pencapaian kinerja organisasi secara maksimal.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini ingin mengetahui apakah Pendapatan, Pengetahuan, dan Lingkungan Kerja dapat mempengaruhi perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan kantor pusat PT. Brantas Abipraya Jakarta yaitu sebanyak 325 karyawan. Dan sampel yang diperoleh adalah 66 responden.

D. Pembahasan

1. Pengelolaan Sedekah PT. Brantas Abipraya Jakarta

Rakhmatullah (2017) mengemukakan bahwa sedekah yang ada dikoordinir dan diperoleh melalui sumbangan langsung dari karyawan, baik melalui transfer ke rekening, tunai diserahkan pada petugas yang ditunjuk maupun dimasukkan dalam kotak amal yang diletakkan di dalam Masjid Baitul Muhajirin yaitu Masjid yang di miliki oleh Kantor Pusat PT. Brantas Abipraya.

Penyaluran sedekah biasanya kepada pihak-pihak yang membutuhkan bantuan di lingkungan kantor seperti masjid yang melakukan pembangunan, pondok pesantren, panti asuhan, maupun bantuan untuk masyarakat sekitar (Rakhmatullah dan subarjono, 2017).

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1

Variabel	Uji t	
	Stat. t	Sig
Pendapatan	-2,284	,026
Pengetahuan	3,033	,004
Lingkungan Kerja	7,102	,000
Uji F		
F Hitung	42,433	
Sig	,000 ^b	
Uji Koefisien Determinan (R ²)		
R	,820 ^a	
R Square	,672	

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2017

Hasil uji empiris pengaruh pendapatan terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta, menunjukkan nilai t hitung $-2,284 <$ dari t tabel $2,387$ dan p value (Sig) sebesar $0,026$ yang di bawah alpha 5% atau $0,05$. Artinya bahwa pengaruh pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku bersedekah.

Hasil uji empiris pengaruh pengetahuan terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta, menunjukkan nilai t hitung $3,033 >$ dari t

tabel 2,387 dan *p value* (Sig) sebesar 0,04 yang di bawah alpha 5% atau 0,05. Artinya bahwa pengaruh pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku bersedekah.

Hasil uji empiris pengaruh lingkungan kerja terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta, menunjukkan nilai *t* hitung 7,102 > dari *t* tabel 2,387 dan *p value* (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5% atau 0,05. Artinya bahwa pengaruh lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap perilaku bersedekah.

3. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Perilaku Bersedekah

Jika dilihat dari hasil peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dalam bersedekah yaitu faktor pengetahuan dan lingkungan kerja.

Variabel lingkungan kerja sendiri adalah variabel yang baru digunakan pada penelitian yang mengulas tentang sedekah dibanding dengan penelitian sebelumnya yang telah ada. Dan dari hasil yang ada, variabel ini yang paling mempengaruhi perilaku karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dalam bersedekah karena memiliki *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel dibanding dari dua faktor lainnya yaitu pendapatan dan pengetahuan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan, dan lingkungan kerja terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari hasil penelitian, sedekah yang terdapat di PT. Brantas Abipraya Jakarta di kelola oleh badan internal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yaitu Badan Koordinasi Dakwah Islam. Badan ini memiliki legalitas pembentukan secara resmi melalui KPTS Direksi Nomor : 055.D.KPTS/X/2006 yaitu pada tanggal 06 September 2006.

- a. Sedekah yang ada di PT. Brantas Abipraya dikumpulkan melalui sumbangan langsung dari karyawan, baik melalui transfer ke rekening, tunai diserahkan pada petugas yang ditunjuk maupun dimasukkan dalam kotak amal yang diletakkan di dalam Masjid Baitul Muhajirin yaitu Masjid yang di miliki oleh Kantor Pusat PT. Brantas Abipraya.
 - b. Penyaluran sedekah biasanya kepada pihak-pihak yang membutuhkan bantuan di lingkungan kantor seperti masjid yang melakukan pembangunan, pondok pesantren, panti asuhan, maupun bantuan untuk masyarakat sekitar.
2. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta antara lain adalah pendapatan, pengetahuan, dan lingkungan kerja. Adapun berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil sebagai berikut :
- a. Variabel Pendapatan diperoleh nilai t hitung $-2,284$ yang berarti lebih kecil dari t tabel sebesar $2,387$, maka hal tersebut menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta, yang artinya H_0 diterima.
 - b. Variabel Pengetahuan diperoleh nilai t hitung $3,033$ yang berarti lebih besar dari t tabel sebesar $2,387$, maka hal tersebut menunjukkan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta, yang artinya H_0 ditolak.
 - c. Variabel Lingkungan Kerja diperoleh nilai t hitung $7,102$ yang berarti lebih besar dari t tabel sebesar $2,387$, maka hal tersebut menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bersedekah karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta, yang artinya H_0 ditolak.

3. Berdasarkan hasil olah data dari ketiga variabel, faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku karyawan PT. Brantas Abipraya Jakarta dalam bersedekah adalah faktor Lingkungan Kerja. Hal ini dikarenakan variabel ini memiliki t hitung yang paling tinggi yaitu sebesar 7,102 dibanding dua variabel lainnya yang hanya sebesar - 2,284 untuk faktor Pendapatan dan 3,033 untuk faktor Pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. (2009). “*Korelasi Perbuatan Beramal Dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia*”. Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II 2009
- Ardhila, Rachmi. (2012). “*Peran Program Nikmatnya Sedekah Untuk Membangun Kesadaran Bersedekah Pada Jamaah di MNC TV*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arianto, Dwi Agung Nugroho. (2013). “*Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar*”. Jurnal Vol. 9 No. 2. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting Edisi 7*. Yogyakarta : BPFE.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Burhan, Umar. Khusaini, Moh., & Ashar, Khasar. (2012). “*Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Lagzis Sabilit Taqwa Bululawang)*”. Jurnal.
- Dajan, Anto. (1987). *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Depag RI, Direktorat Pemberdayaan Zakat. (2007). *Pedoman Pengelolaan Zakat* Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam.
- Efendi, Marihot Tua. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Rajawali Press.
- Elga, A. Yusrianto. (2007) *Menjadi Kaya dengan Sedekah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.

- Gittel, Ross. & Tebaldi, Edinaldo. (2006). “*Charitable Giving: Factors Influencing Giving in U.S. States*”. *Journal Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, vol. 35
- Hadi, Syamsul. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Haqqi, Musthafa Syaikh Ibrahim. (2007). *Tolak Bala dengan Sedekah*. Jakarta : Nakhlah Pustaka.
- Haqqi, Musthafa Syaikh Ibrahim. (2010). *Sedekah Berbalas Kontan : Balasan Berlipat Terhindar Musibah*, Solo : Aqwam Media Profetika.
- <https://priana13.wordpress.com/2014/05/17/kemana-saja-sedekah-kita-salurkan/>
diakses pada 11 Februari 2017 pukul 14:59
- <http://kbbi.web.id/perilaku>. *Arti Kata Perilaku*. 2006-2017. diakses pada 9 April 2017 pukul 23:38
- <http://kbbi.web.id/sedekah>. *Arti Kata Sedekah*. 2006-2017. diakses pada 8 April 2017 pukul 18:47
- Hughes, Patricia. & Luksetich, William. (2007). “*Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving*”. *Journal Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, vol. 37
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Iskandar. (1994). *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, Bandung: Pustaka Islam.
- Kontur, Rounny. (2007). *Metodologi Penelitian: Untuk penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing
- Laksono, Agung Dwi. (2016). “*Pengaruh Pengetahuan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus Dosen Dan Karyawan Fiai UII)*”. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

- Maulida, Sri. (2013). “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta*”. Jurnal Vol. 3, No. 1 (2013)
- Mirza, Fandi Fuad. (2013). “*Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nanang Martono. (2010). *Statistik Sosial, Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nitisemito, A.S. (1991) *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia.
- Nofiaturrehman, Fifi. (2015). “*Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah*” Jurnal ZISWAF, Vol. 2, No. 2, Desember 2015
- Notoharjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Produktif, Sedekah. *Tentang Sedekah Produktif*. 2017. <https://sedekahproduktif.com/#services> diakses pada 9 April 2017 pukul 19:04
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardawi, Yusuf. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Falsafah Zakat Berdasarkan Quran dan Hadist*. Jakarta : Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.2013.
- Rakhmatullah. (2017, Februari 14). Personal interview

- Report, Annual. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Brantas Abipraya Jakarta tahun 2015*. 2015. [http://annualreport.id/annualreport/pt-brantas-abipraya-\(persero\)-laporan-tahunan-2015](http://annualreport.id/annualreport/pt-brantas-abipraya-(persero)-laporan-tahunan-2015). Diakses pada 10 April 2017 pukul 22:07.
- Retnoningsih, Ana. & Suharso. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya.
- Retnowati, Wahyu Indah. (2007). *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Riduwan. (2003). "*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*". Bandung : Alfabeta
- Sanusi, Muhammad. (2009). *The Power Of Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Septianto, Dwi. (2010). "*Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Pt Pataya Raya Semarang*". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Somantri, Ating & Muhidin, Sambas Ali. (2011). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Subarjono. (2017, Februari 14). Personal interview
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suriasumantri, Jujun S. (1993). *Ilmu Dalam Perspektif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

- Tanjung, Bahdin Nur. & Ardial. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Thesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, Muhammad. (2007). *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Triyono, Joko. (2017, Januari 2). Personal interview
- Wikipedia, *Tentang Pengetahuan*. 2017. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> diakses pada 9 April 2016 pukul 22:07
- Windrawan, Puguh. (2011). *7 Alasan Allah Melipatgandakan Pahala Sedekah 700 Kali*. Yogyakarta : Gallery Ilmu.
- Zuhri, Ahmad Muhibbudin. (2014). “*Pengaruh Program Acara Bagi-Bagi Berkah Di Trans TV Terhadap Peningkatan Bersedekah Masyarakat Desa Kisik Bungah Gresik*”. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.